

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan Agama Islam menentukan terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan dalam beribadah sangat penting ditekankan di setiap lembaga sekolah, terutama dalam hal shalat karena shalat merupakan ibadah yang paling utama maka perlu perhatian khusus. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan dan untuk membentuk anak agar taat dalam beribadah diperlukan pengalaman atau didikan sejak dini yang didapatkan dari kedua orang tua, keluarga maupun lingkungannya. Disamping itu juga dari guru agama juga sangat penting karena anak akan menganggap jika kita belajar yang sesungguhnya adalah di sekolah. Dalam pendidikan agama islam sikap taat sangat diperlukan, taat kepada Allah mutlak diperlukan, Oleh karena itu peran guru agama sangat penting dalam membentuk ketaatan ibadah siswa.

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan

menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.²

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti. Profesi guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Guru yang profesional minimal memiliki komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaiannya kepada siswa.³

² Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang: Media Karya Serang, 2020) hal. 3

³ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 10

Pada saat ini banyak sekali siswa yang belum mampu dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar maka perlunya bimbingan dari guru agama untuk mengatasi hal tersebut, salah satu sekolah tersebut adalah Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin kota Blitar. Dengan adanya masalah seperti itu maka kontribusi guru agama untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah dan juga shalat dhuhur berjamaan. Selain itu guru juga harus memberi pengertian bagaimana pentingnya kita beribadah kepada Allah. Di zaman yang seperti ini dimana teknologi berkembang secara pesat informasi apapun bisa digalih dengan mengandalkan ponsel, maka perilaku anak akan semakin rentan untuk melakukan hal-hal di luar batas jika anak ini tidak dibentengi dengan agama yang kuat. Jika ketaatan ibadah ini sudah melekat erat di dalam diri anak maka ia akan mempunyai benteng dalam diri anak tersebut. Anak akan mentaati perintah Allah dan akan menjauhi larangannya sehingga menjadikannya anak ini lebih baik. Itulah alasan penulis mengambil judul ini ingin mengetahui bagaimana dan seberapa besar kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa.

Diharapkan melalui pemahaman dan contoh akan membuat para siswa sadar akan pentingnya ketaatan kita terhadap sang pencipta. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan

diadakan kegiatan ini untuk mendisiplinkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan ibadah agar ketaatan semakin tertanam. Karena ibadah shalat ini merupakan perkara yang paling penting dalam agama islam, maka harapannya apabila ibadah shalat ini dilaksanakan secara benar, tepat, disiplin dan tepat waktu maka ketaatan ibadah yang lain akan ikut serta.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada siswa, walaupun sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosialnya setelah ia masuk sekolah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana di rumah bersifat informal dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah. Lain halnya dengan di sekolah, ia bukan lagi anak istimewa yang diberi perhatian khusus oleh guru, melainkan salah seorang diantara puluhan murid lainnya di dalam kelas. Untuk itu anak harus mengikuti peraturan yang bersifat formal yang tidak dialami anak di rumah, yang dengan sendirinya ia membatasi kebebasannya. Masa SMA adalah masa transisi menuju masa dewasa, pada usia ini, banyak sekali permasalahan. Hal tersebut dikarenakan pada fase ini keadaan jasmani maupun rohani manusia sedang mengalami pertumbuhan yang mengalami kematangan, atau sering kali kita menyebut fase ini adalah fase transisi antara kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lembaga tempat anak diberi

pendidikan intelektual, yakni mempersiapkan anak untuk sekolah lebih lanjut. Disamping itu pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia. Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dalam kebodohan. Betapa berat juga dan kewajiban yang harus diemban oleh guru tersebut sehingga menuntut profesionalitas tinggi dalam proses pembelajaran. Melalui kompetensi profesionalnya, guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran yang inovatif, progresif, dan kreatif. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu upaya perbaikan apa pun tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.⁵

⁴ Widiyanto, Wisnawati Loels." Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi".*Jurnal Turats*, No. 1 vol. 11, Mei 2015

⁵ Ono Sutra."Problematika Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu", *Jurnal al-Bahtsu*, No. 4 Vol. 2, Desember 2019 hal. 247

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Ada pun tanggung jawab pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tidak hanya disiplin ibadah shalat tetapi nilai-nilai disiplin lainnya. Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, terlebih lagi jika seorang guru itu seorang guru agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat daripada pendidik pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik dia juga bertanggung jawab membina siswa tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.⁶

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari Tha'a, Yathi'u, Tho'atan dengan arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta diikuti

⁶ Widiyanto, Wisnawati Loels. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi". *Jurnal Turats*, No.1 vol. 11, Mei 2015 hal. 5

dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah).⁷

Ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupannya, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat Allah SWT, karena banyaknya seseorang mengingat Allah SWT, jiwa akan semakin tenang. Agar dapat mendekatkan diri kepada Yang Maha Suci maka ia harus mensucikan jiwanya terlebih dahulu. Untuk mensucikan jiwa salah satu caranya adalah dengan beribadah. Semakin taat seseorang beribadah semakin suci jiwanya dan semakin dekatlah ia kepada Allah. Jadi manusia yang taat beribadah adalah semata-mata hanya mengharap keridhoan dari Allah SWT semata. Serta mendapatkan petunjuk dalam menjalani kehidupan fana ini di mana kecanggihan ilmu dan teknologi semakin meningkat dan terus mempengaruhi pola pemikiran manusia, sehingga apabila manusia tidak berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah, maka akan muncul banyak dampak negatif dalam kehidupannya seperti yang terjadi saat ini.⁸

Ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah,

⁷ Dawam Mahfud, Mahmuda dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah*.No. 1, Vol. 35, Januari-Juni 2015, hal. 38

⁸ Dawam Mahfud, Mahmuda dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah*.No. 1, Vol. 35, Januari-Juni 2015, hal. 41

pahala surga, dan ampunannya. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia. Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa arab, tha'at) . Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli Ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁹

Selain ibadah sebagai penghambaan seseorang terhadap Tuhannya sebagai tujuan hidupnya, yakni Allah, ibadah juga mengandung makna instrumental, karena ibadah dilihat sebagai usaha pendidikan pribadi dan kelompok kearah pengikatan batin kepada tingkah laku bermoral. Asumsinya adalah melalui ibadah seorang yang beriman.

Memupuk dan menumbuhkan kesadaran individu dan sekaligus kolektifnya akan tugas-tugas pribadi dan sosialnya mewujudkan kehidupan sosial bersama dengan sebaik-baiknya. Ibadah juga dapat dikatakan sebagai salah satu kelanjutan dari adanya iman. Kalau tidak ada ibadah iman hanyalah rumusan-rumusan abstrak tanpa ada kemampuan yang memberi dorongan-dorongan batin kepada individu untuk berbuat sesuatu dengan ketulusan hati. Karena itu, iman harus dilembagakan dalam bentuk

⁹ Maryani. "Esensi Ibadah dan PengamalannyaPrespeektif Hukum Islam" , *Jurnal Literasiologi*, No. 1, Vol. 7, Juli-Desember 20211, hal. 2-3

peribadahan sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya, yaitu Allah.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan sekolah bestanul muta'allimin kota blitar ini menerapkan sistem boarding school, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana ketaatan ibadah para siswa. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik apabila di suatu hari terjadi persoalan yang sama. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar ?
2. Faktor apa saja yang mendukung kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar ?
3. Faktor apa saja yang menghambat kontribusi guru dalam meningkatkan

¹⁰ Ono Sutra."Problematika Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu", *Jurnalal-Bahtsu*, No. 4 Vol. 2, Desember 2019

ketaatan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadan siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Adapun secara rinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan masukkan dalam pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta menumbuhkan budaya yang meeliti di lingkungan sekolah demi terciptanya Lembaga Pendidikan yang mengacu kepada ketaatan ibadah peserta didik.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di sekolah.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses membentuk ketaatan ibadah peserta didik di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti kegiatan di sekolah terutama kegiatan beribadah

e. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini juga berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Ada pun tanggung jawab pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tidak hanya disiplin ibadah shalat tetapi nilai- nilai disiplin lainnya. Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, terlebih lagi jika seorang guru itu seorang guru agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat dari pendidik pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik dia juga bertanggung jawab membina siswa tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.¹¹
- b. Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat Masdar dari Tha'a, Yathi'u, Tho'atan dengan arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuh

¹¹ Widiyanto, Wisnawati Loels. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi".Jurnal Turats, No.1 vol. 11, Mei 2015, hal 5

suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.¹²

- c. Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta beramal sesuai dengan izin dari pembuat syari'at (Al-Hakim, Allah)". Dikatakan pula bahwa makna Ibadah adalah: "ialah taat kepada Allah, dengan cara melaksanakan segala perintah Allah melalui ucapan para rasul." Muhammad bin' Abdul Wahab dalam kitabnya *Fathu Al-Madjid* (Syarah kitab Tauhid) mengatakan sebagai berikut: "Ibadah adalah

¹² Dawam Mahfud, Mahmuda dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah*. No. 1, Vol. 35, Januari-Juni 2015, hal 43

konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi).¹³

2. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap persepsi dan agar lebih mengarahkan pembaca dalam memahami judul skripsi “Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Bustanul Muta’alimin Kota Blitar”. Penulis akan memberi pemahaman mengenai judul tersebut. Bagaimana kontribusi guru agar bisa meningkatkan ketaatan beribadah siswa yakni melalui perencanaan, membuat tata tertib, membuat jadwal piket bagi guru. Dan Ketaatan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan baik di madrasah maupun diluar madrasah yang meliputi ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan proposal, yaitu sebagai berikut:

¹³ Maryani. ”Esensi Ibadah dan Pengalamannya perspektif Hukum Islam”Jurnal Literasiologi” No. 1 Vol. 7, Desember 2021, hal 2

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memberikan gambaran secara umum tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penulisan. Dari pendahuluan ini pembaca bisa memahami konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II KajianTeori

Pada bab ini dijelaskan tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dalam penelitian ini, peneltian terdahulu, dan kerangka berpikir Pengertian Ibadah, hakikat ibadah, tujuan dan hikmah melaksanakan ibadah, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ketaatan ibadah, kontribusi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian, pada bab ini di uraikan tentang: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan

Pembahasan, pada bab ini, memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan

penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan

BAB VI Penutup

Bab ini membahas kesimpulan yang dibuat penulis berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis. Bagian akhir, terdiri dari penulisan skripsi berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup